

**KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL DAN TRANSFORMASIONAL GURU
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA SMA NEGERI 1 SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA**

Khairul Zami¹, Cut Zahri Harun², Khairuddin²

¹Guru SMA Negeri 3 Seunagan, Indonesia

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: zami_yana@yahoo.co.uk

ABSTRACT

Teachers play an important role to improve education quality through increasing their student's motivation. The purpose of this study was to investigate the leadership style, factors, and obstacles of the transactional and transformational leadership style of the teacher in improving students' learning motivation at SMA no. 1 of Seunagan, Nagan Raya Regency. This study used descriptive qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The research subjects in this study were a principal and teachers. The results of the study showed that (1) Transactional and transformational leadership style of teacher was carried out as full range leadership model in teaching learning process; (2) Factors influencing teacher as transactional and transformational leadership were character, experience, commitment and his/her competency; (3) The obstacle faced by the teachers in implementing transactional and transformational leadership was the lack of parents support toward policies taken by the teacher in determining rewards or sanction on the students.

Keywords: teacher, transactional and transformational leadership, student's learning motivation.

ABSTRAK

Guru memegang peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan, faktor-faktor, dan hambatan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional diterapkan oleh guru secara bersamaan menjadi satu kesatuan gaya kepemimpinan yang integral dalam proses belajar mengajar; (2) faktor yang ikut mempengaruhi kepemimpinan guru sebagai pemimpin transaksional dan transformasional adalah kepribadian, pengalaman, komitmen dan kompetensi yang dimiliki guru; dan (3) Hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa terhadap kebijakan yang diambil guru dalam menentukan sanksi atau reward terhadap peserta didik.

Kata kunci: Guru, Kepemimpinan transaksional dan transformasional, dan motivasi belajar

PENDAHULUAN

Setiap guru adalah pemimpin alami dalam proses belajar dan mengajar. Neuman, dkk (2012) mengungkapkan *all teachers are leader by the nature of their work. The lead withing schools, whether implcitly, for good or bad, proactively or reactively.* Kepemimpinan guru

memegang peranan penting dalam kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran dengan meningkatkan motivasi belajar. Nugrahani, dan Marguni (2014) menyatakan bahwa: "Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif pada kepemimpinan guru sebesar 20,25% dan

komunikasi guru sebesar 35,52% terhadap motivasi belajar siswa”.

Sebagai pemimpin pembelajaran ada beberapa kondisi masalah yang saat ini dihadapi guru berupa perilaku – perilaku yang kurang baik terjadi dikalangan siswa seperti; kurangnya minat bersekolah, lemahnya motivasi mengikuti pembelajaran dan gampang membolos dan juga putus asa. Disisilain kemampuan guru mempengaruhi dan memotivasi para siswanya untuk mengikuti proses belajar mengajar saat ini patut menjadi perhatian. Kondisi kelas yang tidak terkontrol, siswa riuh saat proses belajar mengajar, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan acuh terhadap pembelajaran yang diberikan adalah beberapa bentuk kurangnya pengaruh, wibawa dan kepemimpinan guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dalam memimpin siswanya.

Di era demokrasi pendidikan dewasa ini guru dituntut lepas dari gaya otoriter yang memaksa peserta didik melakukan keinginannya. Guru dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan yang kuat sebagai modal memimpin pembelajaran. Mulyasa (2011) mengungkapkan bahwa: “Guru merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat”.

Gaya kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan yang menekan pada hubungan timbal balik yang bersifat positif antara siswa dan guru sebagai pemimpin kelas. Gaya kepemimpinan ini sangat baik untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa-siswa yang mulanya

belum memiliki motivasi sama sekali. Kepemimpinan transformasional setingkat lebih tinggi dari kepemimpinan transaksional.

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang lazim diterapkan guru. Gaya kepemimpinan ini dipercaya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan kepuasannya dalam belajar. Tsai dan Lin (2012) menyatakan bahwa: *“Positive correlations between teacher’s transformational leadership style and students’ engagement and satisfaction which”*. Lebih lanjut Moolenaar dan Sleegers, (2010) menyatakan bahwa: *“transformasional leadership is positively with schoold innovative climate and it motivates followers to do more than they expected in extra effort and greater productivity”*.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru memerankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dengan berbagai gaya kepemimpinan untuk dapat memotivasi siswa. Dalam hal ini Subhan et al (2012) menyatakan bahwa: “Pemimpin tidak dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang sama dalam memimpin bawahannya, namun harus disesuaikan dengan karakter-karakter tingkat kemampuan dalam tugas setiap bawahannya”.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimanakah gaya kepemimpinan, faktor-faktor dan habitan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan gaya kepemimpinan guru, kepemimpinan transaksional dan transformasional guru dan motivasi belajar, faktor dan hambatan kepemimpinan transaksional dan transformasional guru SMA Negeri 1 Seunagan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dihimpun adalah data yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional guru dan motivasi belajar siswa. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data untuk menemukan hal yang dominan sesuai dengan tema penelitian. Penyajian data, dilakukan dengan uraian singkat dengan cara menemukan pola yang memiliki makna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Verifikasi data, dilakukan dengan menguji kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk melihat keabsahan hasil analisis sehingga

melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori dari para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional guru dalam kelas yang dipimpinnya dan Motivasi Belajar Siswa

Dari pengamatan tentang gaya kepemimpinan guru di sekolah ini sangat beragam, umumnya guru menerapkan hampir semua gaya kepemimpinan sesuai situasi dan kondisi kelas saat proses belajar mengajar khususnya gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional. Gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar dikombinasikan menjadi suatu gaya kepemimpinan yang integral menjadi satu kesatuan tidak terpisahkan. Gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional guru merupakan cara guru dalam memimpin pembelajaran dengan menggunakan kesepakatan yang jelas, tulus-hati, memperhitungkan hak-hak dan kebutuhan pesertadidik serta mampu menghadirkan kepercayaan sehingga para peserta didik mau berubah untuk mencapai tujuan yang lebih dari harapan mereka sebelumnya. Kepercayaan itu muncul dari kemampuan guru menghadirkan gambaran masa depan yang dapat digambarkan oleh para pengikutnya dengan jelas sehingga para siswa termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 seunagan bisa dibilang cukup baik terutama pada kelas peminatan ilmu pengetahuan alam, ini ditunjukkan oleh tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti

beberapa materi pelajaran. Selain itu di beberapa kelas didapati sudut baca yang berisi buku-buku referensensi belajar dan juga buku umum yang selalu dipadati oleh siswa saat jam-jam istirahat. Kemampuan motivasi guru melalui bermacam gaya kepemimpinan pembelajaran harus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Gaya kepemimpinan guru yang memotivasi siswa sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Priansa (2014) mengungkapkan bahwa: “Memotivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi guru”.

Perbedaan karakter dan latar belakang siswa haruslah menjadi pertimbangan guru dalam memilih gaya kepemimpinan pembelajaran. Guru haruslah merupakan pribadi yang fleksibel terhadap perubahan dan perkembangan siswanya, karena guru memegang peranan yang sangat besar bagi ketercapaian pembelajaran. Mulyasa (2015), semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan guru dalam Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa

Gaya kepemimpinan guru sangat dipengaruhi oleh pengalaman, karakter kewibawaan dan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Setiawan dan Muhith (2013) yang mengungkapkan bahwa: “Faktor-faktor dominan yang

mempengaruhi proses kepemimpinan adalah faktor kemampuan individu (kompetensi seorang pemimpin), faktor jabatan (kebijakan organisasi) dan faktor situasi dan kondisi”. Bagi guru-guru yang memiliki pengalaman dan kompetensi dalam bidangnya mampu beradaptasi cukup baik dengan siswa-siswanya. Demikian pula kelas yang diasuh oleh guru yang memiliki wibawa tinggi cenderung lebih kondusif dan terkontrol. Selain itu komitmen guru terhadap profesinya sebagai guru juga sangat memberi dampak bagi proses belajar mengajar.

Dari pengamatan, guru cenderung menerapkan kepemimpinan situasional. Namun demikian kepemimpinan transaksional dan transformasional tetap menjadi paling dominan. Untuk kelas-kelas yang dianggap memiliki tingkat motivasi yang cukup rendah, para guru lebih dominan menggunakan gaya kepemimpinan transaksional untuk mendorong siswa melakukan apa yang diharapkannya. Pemilihan gaya kepemimpinan ini dirasa tepat karena memberikan rasa puas bagi siswa yang bisa mengikuti aturan dengan baik dan rasa jera bagi siswa pelanggar dan pembuat masalah. Namun demikian dari pengamatan peneliti, guru terkadang juga menggunakan gaya kepemimpinan otoriter terhadap siswa-siswa yang motivasi nya sangat-sangat rendah.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan guru adalah:

1. Faktor internal: faktor ini menyangkut dengan kepribadian/karakter guru. Selanjut nya juga didukung oleh kompetensi yang dimilikinya untuk

mengemban amanah sebagai guru. Selain itu juga komitmen guru terhadap profesi keguruan yang diembannya

2. Faktor external: faktor ini berupa situasi kelas, waktu, tempat, ujian pembelajaran dan karakteristik siswa yang dihadapi.

Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Proses Belajar mengajar

Lingkungan tempat tinggal dan keluarga merupakan bagian dari tripusat pendidikan. Peran keduanya sama pentingnya dengan peran sekolah. Lingkungan tempat siswa tinggal dan keluarga dapat membentuk karakter anak didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa, tingkat motivasi anak sangatlah dipengaruhi juga oleh lingkungan dan keluarga siswa didik berasal. Guru akan mengalami kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak, jika kedua pusat pendidikan ini bermasalah. Hasil temuan peneliti, hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa terhadap kebijakan yang diambil guru dalam menentukan sanksi atau reward terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Habel (2015) yang mengungkapkan bahwa: “Kurangnya kerjasama antara orangtua dan guru, dimana hanya guru saja yang berperan, akhirnya berdampak terhadap keraguan guru dalam mengambil sikap”.

KESIMPULAN

1. Gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional diterapkan oleh guru secara bersamaan menjadi satu kesatuan gaya kepemimpinan yang integral dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Seunagan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan guru sebagai pemimpin transaksional dan transformasional adalah kepribadian, pengalaman, komitmen dan kompetensi yang dimiliki guru tersebut untuk mejalani perannya sebagai pemimpin pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa terhadap kebijakan yang diambil guru dalam menentukan sanksi atau reward terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Habel. 2015. Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 05 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*. 3 (2). 14-27.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosdakarya. Bandung.
- Moolenaar, N. M., Daily, a. J. dan Slegers, P. J. C. 2010. *Occupying*

The Principal Position: Examining Relationship Between Transactional Leadership, Sosial Network Position and Schools' Innovative Clime. *Educational Administration Quarterly*. 46 (5). 623-670.

Neuman, M. D., Laura, C. J. dan P.Taylor, W. 2015. Developing Teache Leaders to Transform Classroom, School, and Communities. *Jurnal Transforming Leader Envirorment Strategies to Shape the Next Generation*. 6. (3). 3 – 21.

Nugrahani, R dan Margunani. 2014. Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi-Ips Sma Negeri 1 Sayung Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Economic Education Analysis Journal*, 3 (3). 454-461.

Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfa Beta. Bandung.

Setiawan, B. A dan Muhith, Abd. 2013. *Transformasional Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Pt. Raja Graafindo Persada. Jakarta.

Subhan., Said Musnadi dan M.Sabri. 2012. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi IAIN Ar-Araniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Managemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.1 (2). 79—

94.

Tsai, K. C, dan Lin, K. 2012. Rethinking Student Evaluation of Teaching. *World Journal of Education*. 2 (2). 17-22.